

## Analisis Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri Pada Peserta Didik PAUD di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

Anisa Nur Hidayah<sup>1\*</sup>, Ali Formen<sup>2</sup>, Diana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia  
Email Corresponden Author: [hidayahanisa129@students.unnes.co.id](mailto:hidayahanisa129@students.unnes.co.id)

### Abstract

Many pre-school children still experience psychosocial problems, especially social-emotional problems such as aggressive behavior or anxiety, which results in negative development and readiness to enter the next level of school. The purpose of the study was to determine the profile of the elements of learning outcomes of learners' identity in Jenawi District Kindergarten and to find out the teacher's approach in the elements of learning outcomes of learners' identity in the independent curriculum in Jenawi District Kindergarten. The research used is a type of quantitative descriptive research in this study aims to determine the learning outcomes of the elements of early childhood identity in Jenawi District. Respondents in quantitative research are children aged 4-6 years. The sample in this study is a total of 221 children who attend kindergarten institutions spread across Jenawi, Karanganyar. Data collection techniques using questionnaires, namely with favorable and unfavorable questions using a Likert scale. Descriptive percentage analysis is used. Data management is processed using Microsoft excel with the help of several formulas in Microsoft excel. The results of the final descriptive data analysis, the results of the calculation of the learning achievements of the elements of identity in PAUD students represented with a minimum value of 47 and a maximum value of 80, while the average is 65.51 with a standard deviation of 8.01.

**Keywords:** The Elements of Identity; Early Childhood Education Students; Learning Outcomes

### Abstrak

Anak pra sekolah banyak yang masih mengalami masalah psikososial terutama masalah sosial emosional seperti perilaku agresif atau kecemasan, yang mengakibatkan negatif terhadap perkembangan dan kesiapan masuk sekolah jenjang selanjutnya. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Profil elemen capaian pembelajaran jati diri peserta didik di TK Kecamatan Jenawi dan Untuk mengetahui pendekatan guru dalam elemen capaian pembelajaran jati diri peserta didik dalam kurikulum merdeka di TK Kecamatan Jenawi. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian pembelajaran unsur jati diri anak usia dini di Kecamatan Jenawi. Responden dalam penelitian kuantitatif adalah anak usia 4-6 tahun Sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 221 anak yang bersekolah di lembaga Taman Kanak-kanak yang tersebar di Jenawi, Karanganyar. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Kuesioner yaitu dengan pertanyaan *favourable* dan *unfavourable* menggunakan skala *Likert*. Analisis deskriptif persentase digunakan pengelolaan data diolah menggunakan *Microsoft excel* dengan bantuan beberapa rumus yang ada di *Microsoft excel*. Hasil analisis data deskriptif akhir, hasil perhitungan capaian pembelajaran elemen jati diri pada peserta didik PAUD yang diwakili dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 80, sedangkan rata-rata adalah 65.51 dengan standar deviasi 8.01.

**Kata kunci:** Elemen Identitas; Siswa Pendidikan Anak Usia Dini; Hasil Belajar

---

### History

Received 2024-11-11, Revised 2024-11-21, Accepted 2025-02-03

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini dibagi menjadi tiga komponen capaian pembelajaran, menurut Lina (2022) dan diterapkan secara terpadu dalam

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



kegiatan merdeka bermain. Dalam pendidikan anak usia dini, tiga elemen capaian pembelajaran (CP) adalah nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, dan seni (STEAM). Sangat penting bahwa ketiga CP ini diterapkan secara seimbang atau terkait satu sama lain. Element jati diri, yaitu cara memahami dirinya secara individual dan kelompok tertentu, merupakan capaian yang harus diterapkan pada anak usia dini (Helista et al., 2021).

Sebagai bagian dari capaian pembelajaran jati diri, diharapkan anak-anak dapat membangun hubungan sosial yang sehat, mengenali, mengendalikan, dan mengungkapkan emosi mereka sendiri (Dawson et al., 2000). Pada elemen capaian pembelajaran jati diri juga terdapat harapan yaitu anak mampu untuk dapat mampu mengontrol, mengelola dan mengekspresikan emosi yang dirasakan serupa dengan pendapat Nurfadila, dkk (2023), Salvadori, E. A ,et all (2021) bahwa kegiatan mengontrol diri, mengelola serta dapat menyalurkan ekspresi diri dengan wajar sesuai dengan suasana hati yang sedang dirasakan.

Indikator selanjutnya kemampuan kognitif yaitu anak mampu mendeskripsikan ciri-ciri fisik yang dimiliki anak. Menurut Kesuma & Istiqomah (2019), berdasarkan aspek bangga terhadap diri sendiri, keluarga, dan sebagai warga Indonesia, anak dapat menyebutkan ciri-ciri fisik yang dimiliki anak, termasuk bagian anggota tubuh, anggota keluarga, dan identitas Indonesia.

Anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri. Indikator sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri yaitu sebagai berikut: anak dapat berpartisipasi dalam menjaga kebersihan diri. Menurut Anhusadar & Islamiyah (2021), Cabrera et al. (2019), dan Silva, K. M. (2019), anak-anak dapat menjaga kebersihan diri, terutama menjaga kebersihan diri sendiri. Dengan stimulus tambahan, diharapkan sikap peka akan muncul untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan diri sendiri.

Studi yang dilakukan oleh Hastuti et al. (2022) dengan judul "Asesmen PAUD—Merdeka Belajar—Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara". Penelitian ini bertujuan menjelaskan konsep dan prinsip asesmen pada jenjang PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) PAUD difokuskan pada 3 capaian pembelajaran (CP) meliputi Nilai agama dan budi pekerti, Jati diri, Dasar literasi STEAM (Sains, teknologi, rekayasa, seni, matematika). Valadares, L. (2021) menggunakan empat instrumen atau teknik asesmen, yang mencakup empat komponen utama dari konsep asesmen: catatan anekdot, ceklis, hasil karya, dan foto berseri.

Studi yang dilakukan oleh Hidayat dan Hidayat (2022) dengan judul "Mengenal Kurikulum Merdeka" pada kelas usia dini. Penelitian Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD bertujuan memberikan lebih banyak ruang guna menetapkan pembelajaran dan pengajaran bagi peserta didik yang mencakup seluruh aspek perkembangan serta dalam rangka penguatan proyek profil pelajar Pancasila. Sedangkan penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat capaian peserta didik PAUD yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Tujuan dari penelitian yang ditulis oleh Tazkia et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Danakalam meningkatkan jati diri anak usia dini di TK Persis Tarogong Garut," adalah untuk mengetahui bagaimana kurikulum merdeka belajar membantu anak usia dini menjadi lebih percaya diri. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka, jati diri anak menjadi meningkat tidak hanya aspek jati diri saja melainkan aspek – aspek lainnya pun ikut meningkat, hal ini disebabkan anak-anak dapat memberikan gagasan dan ide pada kegiatan proyek sesuai minat anak.

Studi yang dilakukan oleh Aghnaita (2022) dengan judul Rekonstruksi pembelajaran anak usia dini melalui konsep jati diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi pembelajaran bagi anak usia dini melalui konsep jati diri yaitu memetakan tema pembelajaran yang meliputi 3 ruang lingkup yaitu jati diri Nasional, Wilayah, dan Individu. Metode penelitian ini yaitu SLR (*Systematic Literature Review*) dengan tujuan penelitian mengkaji mengenai rekontruksi pembelajaran bagi anak usia dini melalui konsep jati diri.

Kurikulum merdeka dapat meningkatkan aspek identitas anak usia dini, menurut penelitian sebelumnya. Kajian terhadap beberapa Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa elemen jati diri anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kurikulum merdeka. Namun tidak semua penelitian dapat meningkatkan elemen jati diri dan meningkatkan kemampuan- kemampuan yang lainnya. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan Penelitian ini berbeda dari yang lain karena penulis meneliti variabel khusus yang berkaitan dengan elemen capaian pembelajaran jati diri anak usia dini. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada anak usia dini, sehingga penulis dapat memastikan bahwa hasilnya valid.

## **METODE**

Penelitian ini didasarkan pada positivisme dan dirancang sebagai penelitian kuantitatif non-eksperimen. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa filsafat positivisme mendasari metodologi penelitian sebagai metode ilmiah atau scientific karena memenuhi prinsip ilmiah secara konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan penelitian dengan alat yang telah ditetapkan. Selanjutnya, analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui keefektifan elemen jati diri pada anak TK usia 4-6 tahun. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan. Setelah menguji alat untuk reliabilitas dan validitas, peneliti menganalisis data untuk menentukan solusi masalah. Mereka juga membuktikan hipotesis bahwa

elemen jati diri berguna untuk anak TK.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam tentang hasil pembelajaran elemen jati diri anak usia dini di kecamatan Jenawi. Populasi penelitian ini adalah 588 peserta didik TK dari 23 lembaga di Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Guru terlibat dalam mengevaluasi hasil belajar anak.

Sampel anak usia 4-6 tahun yang diambil dengan teknik random sampling. Teknik ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kesamaan atau strata dalam populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 221 anak. Untuk mengukur sikap, minat, persepsi, motivasi, dan pelaksanaan program pembelajaran Jati Diri di kalangan siswa TK, kuesioner dengan skala likert disebarakan secara langsung kepada informan, termasuk siswa dan guru kelas. Ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah dan guru di lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Jenawi.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala likert untuk mengukur sikap, minat, persepsi, motivasi, dan pelaksanaan program pembelajaran Jati Diri peserta didik TK. Kuesioner disebarakan secara langsung kepada informan, baik peserta didik maupun guru kelas. Ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan guru di lembaga TK di Kecamatan Jenawi.

Tabel 1

*Kriteria dan Nilai Alternatif Jawaban Skala Capaian Elemen Pembelajaran Jati Diri Peserta Didik di Kecamatan Jenawi*

No	Kriteria	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu (R)	3	3
3	Tidak setuju (TS)	2	4
4	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Menunjukkan kriteria dan nilai alternatif jawaban skala capaian elemen pembelajaran jati diri peserta didik di Kecamatan Jenawi. Alat penelitian memudahkan pengumpulan data. Skala Likert dengan nilai alternatif tertentu digunakan. Penelitian disusun dengan menggunakan kisi-kisi instrumen penelitian.

Kisi-kisi instrumen capaian pembelajaran elemen jati diri peserta didik di Kecamatan Jenawi, meliputi aspek sosial emosional, kognitif, dan fisik motorik. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data yang sedang diamati. Validitas instrumen mengukur ketepatan data tentang objek penelitian, sedangkan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa hasil pengukurannya dapat diandalkan. Analisis data kuantitatif menggunakan Microsoft Excel untuk analisis deskriptif persentase.. Data deskriptif diperoleh dari instrument capaian pembelajaran jati diri pada peserta didik di TK Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa peserta didik PAUD di Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar memiliki capaian pembelajaran Elemen Jati Diri berkisar antara 47 dan 80 nilai, dengan rata-rata 65,51 dan standar deviasi 8,01. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar anak usia dini di kecamatan Jenawi sudah menunjukkan kemampuan yang baik dalam capaian elemen jati diri, dengan mayoritas berada pada tingkat tinggi atau sangat tinggi.

Tabel 2

*Statistik Deskriptif capaian pembelajaran elemen jati diri pada peserta didik PAUD*

	<i>N</i>	<i>Minimu m</i>	<i>Maksimu m</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>
<b>Peserta Didik</b>	221	47	80	65.51	8.01
<b>Valid (daftar)</b>	N 221				

Sumber: data diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif akhir, responden dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki capaian pembelajaran elemen Jati Diri sebanyak 30 responden, yang terdiri Peserta Didik PAUD Di Kecamatan Jenawi. Hasil perhitungan deskriptif statistik pada data Elemen Jati Diri dari Segi Usia 4,5 dan 6 menunjukkan bahwa data usia enam tahun lebih besar atau dominan dengan 61,97%. Ini berbeda dengan data usia empat tahun, yang memperoleh 66,61%, dan data usia lima tahun, yang memperoleh 61,52%.

Pada hasil uji validitas mendapatkan sebanyak 16 pernyataan yang valid dengan  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$ . Pernyataan kuesioner yang valid nomor pernyataan kuesioner yang valid nomor 1 (0,764), nomor 2 (0,731), nomor 3 (0,695), nomor 4 (0,907), nomor 5 (1,316), nomor 6 (1,013), nomor 7 (0,769), nomor 8 (0,875), nomor 9 (0,833), nomor 10 (1,068), nomor 11 (1,292), nomor 12 (0,645), dan nomor 13 (0,714), nomor 14 (0,806), nomor 15 (0,759), nomor 16 (0,668). Dengan tingkat signifikansi 0,349, peneliti menggunakan  $r_{tabel}$  0,05 berdasarkan tabel signifikansi penelitian.

Hasil uji realibilitas penelitian menggunakan *Cronbach Alpha* menghasilkan nilai 0,918, yang lebih tinggi dari nilai minimum 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen Analisis Capaian Elemen Pembelajaran Jati Diri Peserta Didik PAUD Di Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar dapat dikatakan reliabel.

Hasil pengambilan data akhir bertujuan untuk memperkuat temuan kuantitatif, yang menunjukkan bahwa Capaian Pembelajaran Elemen Pembelajaran Jati Diri Peserta Didik PAUD di Kecamatan Jenawi yang paling tinggi adalah dilihat dari segi anak Usia 6 tahun dengan 61,97%

dibandingkan usia 4 tahun dengan 66,61 % dan 5 tahun dengan 61,52 %. Hal ini selaras dengan pendapat Idris (2016) bahwa anak usia dini adalah masa keemasan yang penuh dengan potensi yang disebut golden age.

Di Kecamatan Jenawi, jenis kelamin peserta didik menunjukkan tingkat capaian pembelajaran Elemen Jati Diri yang paling tinggi, dengan 62,08 persen perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan jenis kelamin mempengaruhi Tingkat perkembangan jati diri anak. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ikasari (2020) dalam penelitian yang berjudul "jenis kelamin perempuan memiliki keterampilan cuci tangan yang baik pada anak usia sekolah", yang menunjukkan dominasi jenis kelamin perempuan.

Latar Pendidikan Orang Tua mempengaruhi tingkat capaian pembelajaran jati diri peserta didik paud. Dalam "Karakteristik orang tua dan perkembangan balita usia 12 sampai 59 bulan", Sunanti (2016) menunjukkan bahwa pendidikan S1 lebih dominan daripada pendidikan di bawahnya. Hal ini sebanding dengan hasil mean 64,8 persen yang ditemukan dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik PAUD di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar mencapai tujuan pembelajaran jati diri. Peneliti menggunakan tabel signifikansi penelitian dengan  $r_{tabel}$  0,05 dan tingkat signifikansi 0,349. Hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai 0,918, yang lebih tinggi dari nilai minimal 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen Analisis Capaian Elemen Pembelajaran Jati Diri Peserta Didik PAUD Di Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar dapat dikatakan reliabel.

Terkait Profil Elemen Capaian Pembelajaran Jati Diri Peserta Didik di TK Kecamatan Jenawi bahwa meliputi beberapa aspek yaitu aspek Sosial Emosional, Kognitif dan Fisik Motorik. Jati diri anak mulai terlihat dan berkembang dengan sangat baik dan tinggi pada usia 6 tahun, perempuan, dengan pendidikan orangtua S1, dengan pola asuh orangtua dan pendampingan guru di sekolah. dan karena beberapa aspek jati diri peserta didik yang meningkat, seperti aspek sosial emosional, kognitif, dan fisik motorik, guru harus mempertimbangkan topik capaian pembelajaran jati diri peserta didik dalam kurikulum merdeka di TK Kecamatan Jenawi. Pembelajaran elemen jati diri akan dicapai oleh anak-anak dengan stimulasi yang lebih baik dari guru, orangtua, dan lingkungannya.

Beberapa rekomendasi yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Orangtua, sebagai guru pertama di rumah, harus memberikan lebih banyak waktu kepada anak-anak mereka untuk belajar tentang pembelajaran jati diri. Guru Taman Kanak-kanak sebagai orang tua kedua setelah orang tua.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aghnaita, Norhikmah, Aida, N., & Rabi'ah.(2022). Rekonstruksi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Melalui Konsep "Jati Diri". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3256-3258.
- Anhusadar, L., & Islamiyah. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 464- 466.
- Anita Yus. 2011. Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada media
- Araban, M., Montazeri, A., Stein, L. A. R., Stein, L. A. R., Stein, L. A. R., Karimy, M., & Mehrizi, A. A. H. (2020). Prevalence and factors associated with disruptive behavior among Iranian students during 2015: a cross- sectional study. *Italian Journal of Pediatrics*, 46(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13052-020-00848-x>
- Aritonang, S. D., Hastuti, D., & Puspitawati, H. (2020). Mothering, Father Involvement in Parenting, and Cognitive Development of Children Aged 2-
- Ariyanti, A. I. 2016. Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA Terhadap Retrun Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(4): 1-16
- Asri, D. N., & Suharni. (2021). *Modifikasi Perilaku: Teori dan Penerapannya*. Madiun: UNIPMA Press.
- Baker, C. E. (2017). Father-Son Relationships in Ethnically Diverse Families: Links To Boys' Cognitive and Social Emotional Development in Preschool. *Journal of Child and Family Studies*, 26(8), 2335–2345. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-0743-3>
- Dawson, G., Ashman, S. B., & Carver, L. J. (2000). The role of early experience in shaping behavioral and brain development and its implications for social policy. *Development and Psychopathology*, 12(4), 695–712. <https://doi:10.1017/S0954579400004089>
- Dewi, S. L. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan pada Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 313–319. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.346>
- Farida, N., & Mulyani, S. (2023). Studi Analisis Kesiapan Penguatan Relevansi Lembaga PAUD Sebagai Fase Pondasi Kurikulum Merdeka. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 89–102. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1>
- Handini , N. S. (2020). Studi Kasus Sikap Empati Anak Kelompok B Di Tk. *Jp2kg Aud (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 117-118.
- Helista, C. N., Puspitasari, O., Prima, S. A., & Anggraini, Y. D. (2021). Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri.
- Kesuma, U., & Istiqomah, K. (2019). Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya, serta Perkembangan Otak AUPD. *Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2*, 226-229.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. [ejournal.iaig.ac.id ? index.php ? warna ? article ? Download](http://ejournal.iaig.ac.id/index.php/warna/article/download)

- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 6-11.
- Khalisha, F. N., & Gustiana, A. D. (2024). Pengaruh Layanan Bermain Bersama Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 127–139. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.17220>
- Kurniawan, A. P., & Hasanat, N. U. (2019). Perbedaan Ekspresi Emosi Pada Beberapa Tingkat. *JURNAL PSIKOLOGI*, 14-15.
- Laela, A., & Aprianti, E. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Metode Bermain Menggunakan Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Kelompok B. *Jurnal Ceria*, 296-301.
- Latifah, T. U., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2022). Profil Kemampuan Perbandingan Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Gugus Melati Karanganyar. *Jurnal Kumara Cendekia*, 26-29.
- Muhammad Fadhilah. 2012. Desain Pembelajaran Paud. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Nuh, M. (n.d.). *Permendikbud137-2014Standar Nasional PAUD*.
- Nuraeni, N. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>.
- Nurfadila, A., Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2023). Disiplin Dalam Pengendalian Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, April 2023, 9 (7), 21-28. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7802048>, 25-26.
- Purnama, A. (2015). Efektifitas Permainan Kooperatif Merancang Gambar. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 211-212.
- Sanjaya Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada.
- Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (I. Fahmi, Ed.; cetakan pertama). Prenadamedia Group.
- Suryana, E., Imron Hamdani, M., Bonita, E., & Harto, K. (2022). The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 06(2). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1778>
- Suyanto, Slamet. 2005. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Uce, L. (2017). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry (Universitas Negeri Islam)*.
- Ula Al Etivali, A., & Bagus Kurnia PS, A. M. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 215–216.
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia. *Jurnal Program Studi PGRA*, 85-88.



- Uyun, H. A., & Diana, D. (2023). Implementasi Kegiatan Project-based Learning Menggunakan Media Loose Parts pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 240–258. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i2.16510>
- Yusuf Prasetiawan, A. (2019). Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1).